

# PEMANFAATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN

Yuni Wibowo, S.Pd.

## PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat disekitar sekolah, baik yang direncanakan untuk kepentingan belajar (*learning resources by design*) maupun yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*). Kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan guru dapat berinovasi salah satunya dalam memanfaatkan sumber belajar.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dari lulusan sekolah menengah adalah siswa mampu berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta mampu berkomunikasi melalui berbagai media.

## SUMBER BELAJAR

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan, dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran dengan sumber-sumber yang konkrit lebih menjalin keberhasilan daripada secara abstrak. Keuntungan yang diperoleh adalah belajar menjadi lebih produktif serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena sumber-sumber yang konkrit mampu menyajikan kondisi belajar lebih alami (Djohar, 1984: 5). Djohar (1985: 12-1) menyatakan bahwa alam sekitar atau laboratorium dapat digunakan sebagai tempat eksplorasi obyek dan gejala alam serta tempat pengembangan kreatifitas siswa. Dalam hal ini siswa harus berperan aktif sedangkan guru berperan diantara siswa dan obyek belajar. Berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum berbasis kompetensi antara lain :

## **1. Laboratorium yang didisain (Laboratorium by design)**

untuk mendukung proses pembelajaran disekolah perlu adanya laboratorium yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Idealnya setiap mata pelajaran disekolah memiliki laboratorium tersendiri karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik ilmu yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tetapi hal itu sangat sulit diwujudkan karena keterbatasan dana dan sarana pendukung yang lain. Untuk mengatasi hal itu satu laboratorium dapat digunakan untuk beberapa mata pelajaran yang serumpun.

Didalam laboratorium yang penting adalah adanya media instruksional yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Apabila didalam laboratorium tidak ada media belajar tentunya manfaat laboratorium itu menjadi berkurang. Kenyataannya banyak laboratorium yang belum dilengkapi dengan media pembelajaran karena terbatasnya kemampuan sekolah untuk melengkapi laboratorium dengan peralatan atau media yang diperlukan. Untuk mengatasi kondisi ini di dalam KBK guru dapat mengembangkan inovasinya sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih menarik dan kreatif. Guru dapat mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran guna melengkapi peralatan/media sumber belajar di laboratorium tersebut sekaligus memberikan konsep kepada siswa. Dengan adanya kreativitas guru menggali potensi siswa diharapkan siswa dapat lebih mengaktualisasikan kemampuannya. Didalam pembuatan media atau memilih media untuk proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. ketepatan dengan tujuan pembelajaran; di dalam pembuatan dan pemanfaatan media sebaiknya didasarkan pada tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan sebagai media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat penting untuk dibuat media karena akan bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan belajarnya.
- c. Kemudahan memperoleh media; media yang dibuat sebaiknya dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, murah harganya dan ada disekitar kita serta mudah cara membuatnya

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; media yang dibuat sebaiknya bukan media yang justru mempersulit guru untuk mengajar tetapi yang memudahkan guru untuk mengajar.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; media yang dibuat disesuaikan dengan taraf berfikir siswa sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencerna media yang ditugaskan dan dapat menyelesaikan dengan baik.
- f. Penugasan bisa kelompok atau mandiri; penugasan pembuatan media dapat kelompok atau mandiri sesuai dengan tingkat kesulitan media yang akan di buat serta kompetensi siswa yang akan diungkap.

Beberapa macam jenis media yang kita kenal antara lain:

- 1) media grafis; bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik
- 2) media fotografi
- 3) media proyeksi; OHT, slide dan film strip
- 4) media audio; cassette recorder
- 5) media tiga dimensi; model, realia.

## **2. Laboratorium yang digunakan (Laboratorium by utilization)**

Penggunaan media sebenarnya dimaksudkan untuk memvisualisasikan fakta, konsep, gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pendidikan didalam kelas tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan dimasyarakat, agar pendidikan itu lebih relevan dengan kebutuhan atau permasalahan di dalam masyarakat perlu mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sehingga interaksi keduanya dapat berjalan dengan baik. Lebih spesifik lagi pembelajaran hendaknya membekali subjek belajar untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya di luar kelas. Untuk itu kerja lapangan dalam pembelajaran sangat membantu subjek belajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Oleh sebab itu lingkungan sekitar harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar bagi para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa disekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olah raga kesehatan, kependudukan, ekologi, dan lain-lain.

Beberapa kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran didalam lingkungan berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar. Misalnya :

- 1) Kegiatan kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk

mempelajari keadaan tanah, interaksi antar makhluk hidup, komunitas, dll. dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan langsung bisa kembali ke sekolah.

- 3) Adanya pandangan guru bahwa kegiatan pembelajaran hanya terjadi didalam kelas. Tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam pelajaran baik secara individual maupun kelompok salah satunya dengan mempelajari lingkungan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar :

- 1) metode survey; siswa mengunjungi lingkungan dan mempelajari proses yang ada di sana sebagai bagian dari proses pembelajarannya.
- 2) praktek lapangan; metode ini banyak di gunakan oleh sekolah-sekolah kejuruan untuk memberikan kompetensi terhadap siswanya sesuai dengan jurusan/keahlian yang digelutinya.
- 3) Field trip atau karyawisata; kunjungan wisata keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta waktu mempelajarinya. Karya wisata tidak harus dilakukan ditempat yang jauh.
- 4) Mengundang nara sumber; cara ini merupakan kebalikan dari cara sebelumnya. Pada cara ini kita datangkann seorang tokoh yang ahli dalam bidang tertentu untuk memberikan penjelasan di dalam kelas.
- 5) Proyek pelayanan; melalui cara ini siswa diajak untuk melakukan aktivitas yang bisa membelajarkan dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat.

Cara-cara diatas selain bermanfaat bagi siswa juga bagi sekolah untuk menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Hubungan masyarakat dengan sekolah sangat penting karena masyarakat akan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.

## **PENUTUP**

Pemanfaatan laboratorium dan lingkungan di dalam proses pembelajaran sangat bergantung kepada motivasi guru untuk memanfaatkan laboratorium dan lingkungan sekitar serta kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Nana Sudjana. 2002. Media Pengajaran. Bandung : Sinar bagu Algesindo

E. Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik, dan Implementasi.  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Udin S. Winatapura. 1993. Strategi Belajar Mengajar IPA. Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.

## DAFTAR HADIR PPM

| No. | NAMA | NIP | INSTANSI | TANDA TANGAN |
|-----|------|-----|----------|--------------|
| 1.  |      |     |          |              |
| 2.  |      |     |          |              |
| 3.  |      |     |          |              |
| 4.  |      |     |          |              |
| 5.  |      |     |          |              |
| 6.  |      |     |          |              |
| 7.  |      |     |          |              |
| 8.  |      |     |          |              |
| 9.  |      |     |          |              |
| 10. |      |     |          |              |
| 11. |      |     |          |              |
| 12. |      |     |          |              |
| 13. |      |     |          |              |
| 14. |      |     |          |              |
| 15. |      |     |          |              |
| 16. |      |     |          |              |
| 17. |      |     |          |              |
| 18. |      |     |          |              |
| 19. |      |     |          |              |
| 20. |      |     |          |              |
| 21. |      |     |          |              |
| 22. |      |     |          |              |
| 23. |      |     |          |              |
| 24. |      |     |          |              |
| 25. |      |     |          |              |
| 26. |      |     |          |              |
| 27. |      |     |          |              |
| 28. |      |     |          |              |
| 29. |      |     |          |              |
| 30. |      |     |          |              |
| 31. |      |     |          |              |
| 32. |      |     |          |              |
| 33. |      |     |          |              |
| 34. |      |     |          |              |
| 35. |      |     |          |              |
| 36. |      |     |          |              |

Yogyakarta, Januari 2004  
Ketua Tim PPM

## DAFTAR HADIR PPM

| No. | NAMA | NIP | INSTANSI | TANDA TANGAN |
|-----|------|-----|----------|--------------|
| 37. |      |     |          |              |
| 38. |      |     |          |              |
| 39. |      |     |          |              |
| 40. |      |     |          |              |
| 41. |      |     |          |              |
| 42. |      |     |          |              |
| 43. |      |     |          |              |
| 44. |      |     |          |              |
| 45. |      |     |          |              |
| 46. |      |     |          |              |
| 47. |      |     |          |              |
| 48. |      |     |          |              |
| 49. |      |     |          |              |
| 50. |      |     |          |              |
| 51. |      |     |          |              |
| 52. |      |     |          |              |
| 53. |      |     |          |              |
| 54. |      |     |          |              |
| 55. |      |     |          |              |
| 56. |      |     |          |              |
| 57. |      |     |          |              |
| 58. |      |     |          |              |
| 59. |      |     |          |              |
| 60. |      |     |          |              |
| 61. |      |     |          |              |
| 62. |      |     |          |              |
| 63. |      |     |          |              |
| 64. |      |     |          |              |
| 65. |      |     |          |              |
| 66. |      |     |          |              |
| 67. |      |     |          |              |
| 68. |      |     |          |              |
| 69. |      |     |          |              |
| 70. |      |     |          |              |
| 71. |      |     |          |              |
| 72. |      |     |          |              |

Yogyakarta, Januari 2004  
Ketua Tim PPM